



MUHAMMAD BAGUS FEBRIYANTO

*Kyai Sêstradilaras: Sebuah Dokumentasi Teks
Tarian Langen Risang Arjuna Kadipaten Pakualaman*

HAFIFUL HADI SUNLIENSYAR

*Idu Tawa Lam Jampi:
Mantra-mantra dalam Naskah Surat Incung Kerinci*

FAJAR WIJANARKO Titik Singgung Islam dan Kepercayaan Tradisi dalam Serat Dahor Palak | GHIS NGGAR DWIATMOJO Azimat dan Rajah dalam *Catatan Pengikut Tarekat Naqshabandiyah* di Desa Lebak Ayu Kabupaten Madiun Pertengahan Abad Ke-20 | ENDANG ROCHMIATUN Elit Lokal Palembang dan Polemik Kebangkitan Kesultanan Palembang: Menggali Sumber Sejarah melalui Manuskrip | VENNY INDRIA EKOWATI, SRI HERTANTI WULAN, ARAN HANDOKO, NUR HANIFAH INSANI Kesenjaraan Ajaran Budi Pekerti dalam Iluminasi Naskah *Babad Kartasura - Sukawati* | MAMAT RUHIMAT, RAHMAT SOPIAN *Kisah Putra Rama dan Rawana* Abad XV Masehi Rekonstruksi Teks yang Terserak | AGUS ISWANTO Memahami Kompleksitas Transformasi Agama-agama di Jawa melalui Teks | ADITIA GUNAWAN Persahabatan Ulama Sunda.

Manuskripta

Manuskripta

Jurnal Manassa

Volume 8, Nomor 1, 2018

PIMPINAN REDAKSI

Oman Fathurahman

DEWAN PENYUNTING INTERNASIONAL

Achadiati Ikram, Al Azhar, Annabel Teh Gallop, Dick van der Meij, Ding Choo Ming, Edwin Wieringa, Henri Chambert-Loir, Jan van der Putten, Mujizah, Lili Manus, Munawar Holil, Nabilah Lubis, Roger Tol, Siti Chamamah Soeratno, Sudibyoy, Titik Pudjiastuti, Tjiptaningrum Fuad Hasan, Yumi Sugahara, Willem van der Molen

REDAKTUR PELAKSANA

Muhammad Nida' Fadlan

Aditia Gunawan

PENYUNTING

Ali Akbar, Asep Saefullah, Agus Iswanto, Dewaki Kramadibrata, M. Adib Misbachul Islam, Priscila Fitriasih Limbong, Yulianetta

ASISTEN PENYUNTING

Abdullah Maulani

DESAIN SAMPUL

Muhammad Nida' Fadlan

ALAMAT REDAKSI

Sekretariat Masyarakat Pernaskahan Nusantara (MANASSA)

Gedung VIII, Lantai 1, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,

Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, 16424

Website. <http://journal.perpusnas.go.id/index.php/manuskripta>

Email. jmanuskripta@gmail.com

MANUSKRIPTA (P-ISSN: 2252-5343; E-ISSN: 2355-7605) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan pengkajian dan pelestarian naskah Nusantara. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan penyebaran hasil penelitian di bidang filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

Daftar Isi

Artikel

- 1 *Muhammad Bagus Febriyanto*
Kyai Sêstradilaras: Sebuah Dokumentasi Teks
Tarian Langen Risang Arjuna Kadipaten Pakualaman
- 31 *Hafiful Hadi Sunliensyar*
Idu Tawa Lam Jampi:
Mantra-mantra dalam Naskah Surat Incung Kerinci
- 55 *Fajar Wijanarko*
Titik Singgung Islam dan Kepercayaan Tradisi
dalam *Sêrat Dahor Palak*
- 75 *Ghis Nggar Dwiatmojo*
Azimat dan Rajah
dalam *Catatan Pengikut Tarekat Naqsabandiyah*
di Desa Lebak Ayu Kabupaten Madiun Pertengahan
Abad Ke-20
- 107 *Endang Rochmiatun*
Elit Lokal Palembang dan Polemik Kebangkitan
Kesultanan Palembang: Menggali Sumber Sejarah
melalui Manuskrip
- 129 *Venny Indria Ekowati, Sri Hertanti Wulan,*
Aran Handoko, Nur Hanifah Insani
Ajaran Budi Pekerti dalam Iluminasi Naskah
Babad Kartasura - Sukawati
- 159 *Mamat Ruhimat, Rahmat Sopian*
Kisah Putra Rama dan Rawana Abad XV Masehi
Rekonstruksi Teks yang Terserak

Review Buku

- 197 *Agus Iswanto*
 Memahami Kompleksitas
 Transformasi Agama-agama di Jawa melalui Teks
- 203 *Aditia Gunawan*
 Persahabatan Ulama Sunda



.....
Memahami Kompleksitas Transformasi Agama-agama di Jawa melalui Teks

Agus Iswanto

Yumi Sugahara dan Willem van der Molen (editor), *Transformation of Religions as Reflected in Javanese Texts*, Tokyo: Research Institute for Languages and Cultures of Asia and Africa Tokyo University of Foreign Studies. 2018.

Bulan April tahun 2013, sebuah proyek penelitian dengan judul "*Transformation of Religions as Reflected in Javanese Texts*" diselenggarakan oleh *Research Institute for Languages and Cultures of Asia and Africa* (ILCAA), Tokyo University of Foreign Studies. Proyek penelitian yang memakan waktu selama tiga tahun ini bertujuan untuk meneliti bagaimana "agama-agama asing," seperti Hindu, Budha dan Islam, diinterpretasikan dan ditransformasikan di Jawa sejak abad kesembilan hingga abad kesembilanbelas. Singkatnya, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana "pribumisasi" yang dilakukan orang Jawa terhadap agama-agama asing yang datang ke hadapan mereka, terutama Hindu, Buddha dan Islam.

Proyek penelitian ini dilatarbelakangi karena banyak studi-studi tentang agama orang Jawa menyinggung soal elemen-elemen 'pra Islam' yang masih tampak pada agama dan masyarakat Jawa. Namun studi-studi tersebut jarang menyinggung masalah teks-teks Jawa pra Islam atau pra modern yang diklaim masih memengaruhi agama dan masyarakat Jawa ini. Dengan memeriksa teks-teks Jawa dari masa pra Islam dan pra modern, diharapkan dapat memahami fenomena keagamaan pada masyarakat Jawa saat ini. Demikian argumen yang ingin dibangun oleh proyek penelitian ini. Sumber-sumber yang digunakan untuk menunjukkan permasalahan yang dibahas adalah teks-teks Jawa.

Penelitian tersebut dilakukan oleh sejumlah sarjana yang menekuni tradisi teks Jawa dalam naskah-naskah atau inskripsi, baik dalam bahasa Jawa Kuna maupun Jawa Baru. Ada satu penulis yang berlatar belakang bukan dari kajian teks atau filologi, tetapi antropologi yang memiliki ketertarikan pada masalah kebudayaan Jawa. Hal yang penting dari buku ini adalah, seperti juga dikemukakan dalam bagian pendahuluan, bahwa penelitian yang dilakukan oleh sejumlah sarjana ini—dan kemudian dituliskan dalam buku ini—untuk memulai sebuah tradisi penelitian kolaboratif mengenai topik tertentu berdasarkan khazanah teks-teks dalam bahasa-bahasa Nusantara. Penelitian ini berangkat dari keprihatinan bahwa data hasil kerja para filolog belum digunakan secara maksimal untuk bidang-bidang kajian lain secara interdisipliner, seperti antropologi maupun sejarah (hlm. vii).

Buku *Transformation of Religions* adalah hasil dari kerja penelitian selama tiga tahun tersebut. Ditulis berdasarkan berdasarkan tema dan susunan kronologis, buku ini menyajikan beberapa topik yang dipandang terkait dengan masalah transformasi agama. Pertama, Stuart Robson menulis tentang “dunia pikiran” orang Jawa tentang agama yang tersaji di dalam teks kakawin Jawa Kuna. Dengan menggunakan pendekatan yang dia sebut dengan ‘*terminological approach*’ (hlm. 3), studinya dilakukan terhadap delapan teks Jawa Kuna. Hal penting yang menjadi temuan Robson adalah, bahwa beberapa konsep keagamaan yang ditemukan dalam teks-teks Jawa Kuna adalah konsep-konsep yang dapat ditemukan di dalam aliran kebatinan, atau tradisi kejawen yang dikenal dalam kurun modern sekarang ini. Dia juga berargumen bahwa beberapa konsep etis dan ajaran keagamaan yang ada dalam teks-teks Jawa Kuna itu relevan dengan agama Hindu yang ada di Bali sekarang ini (hlm. 14). Terkait dengan beberapa konsep keagamaan dalam teks-teks Jawa Kuna yang ditemukan dalam aliran kebatinan Jawa, hal itu tidak dijelaskan lebih jauh oleh Robson tentang konsep keagamaan seperti apa yang dimaksud.

Kedua, Toru Aoyama menulis tentang masalah ikonografis konsep moksa pada relief-relief Ramayana di Candi Prambanan yang ditinjau dari teks Jawa Kuna dan teks-teks Sansekerta yang berisi cerita yang sama. Fokus tulisannya pada relief-relief pada Candi Siwa di kompleks Candi Prambanan. Meskipun tulisannya menggunakan teks-teks cerita Ramayana dalam tradisi Jawa Kuna untuk melihat relief cerita Ramayana

di Candi Siwa, Aoyama tidak memaksakan cerita yang ada dalam relief harus sama dengan yang ada dalam teks. Menurutnya, justru yang harus dilakukan adalah mencari jawaban mengapa relief-relief Ramayana tersebut berbeda dengan teks-teks yang ada (hlm. 18-20).

Argumen yang diajukan oleh Aoyama adalah relief-relief cerita Ramayana adalah sebuah interpretasi lokal tentang Ramayana, khususnya tentang konsep moksa. Relief-relief tersebut merefleksikan ide-ide yang lebih asli (*indigenous*) tentang interaksi antara makhluk hidup dan spiritual. Ini menunjukkan bahwa spirit lokalitas memainkan peranan yang penting bersama penyembahan dewa-dewa Hindu dalam masyarakat Jawa. Perbedaan antara cerita Ramayana dalam relief dan tradisi teks, termasuk di dalamnya persoalan moksa, juga merefleksikan interaksi antara “tradisi besar” dengan “tradisi kecil” di pertengahan abad kesembilan dalam masyarakat Jawa (hlm. 29).

Tulisan yang tidak kalah menarik adalah yang disajikan oleh Miho Yamasaki. Dia menulis tentang perubahan keagamaan yang terefleksikan dalam inskripsi-inskripsi Jawa Kuna dari abad kesembilan dan kesepuluh. Tulisannya terfokus pada analisis tentang teks-teks kutukan dari beberapa inskripsi Jawa Kuna. Dengan meneliti 36 inskripsi Jawa Kuna yang berisi kutukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa elemen-elemen asli masih digunakan selama abad kesembilan dan kesepuluh setelah elemen-elemen India diperkenalkan. Elemen-elemen asli Jawa dan India sama-sama terdapat di dalam beberapa kutukan yang diperiksa. Elemen-elemen asli Jawa dalam kutukan tidak tergantikan dengan elemen-elemen India meskipun Hinduisme dan Budhisme telah diperkenalkan dan dianut dalam kebudayaan Jawa (hlm. 42).

Tulisan keempat adalah tentang mitos waktu dalam kebudayaan Jawa yang dikenal dengan cerita Watu Gunung. Tulisan disajikan oleh Koji Miyazaki dengan sudut pandang antropologis. Tulisan ini menghubungkan antara mitos Watu Gunung dengan tradisi *pawukon* dalam kebudayaan Jawa. Mitos waktu dalam kebudayaan Jawa dikenal dengan *pawukon*, yang terdapat di dalam naskah, inskripsi maupun dalam ingatan masyarakat Jawa modern, meskipun menurut Miyazaki istilah *pawukon* tidak terdapat di dalam tradisi Jawa Kuna (hlm. 58). Miyazaki menyimpulkan bahwa kemunculan wuku dalam tradisi tulisan tampaknya mendahului cerita Watu Gunung (hlm. 69).

Tulisan kelima adalah tulisan Bernard Arps. Dia menyoroiti tentang pandangan dunia keagamaan di Keraton Surakarta masa Pakubuwono IV dengan melihat teks pertunjukkan lakon Bima Suci. Doktrin *laku* dan *tapa* dalam lakon wayang Bima Suci menunjukkan praktik mistik menuju kesatuan dengan Tuhan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari konteks lingkungan ideologis istana di tahun-tahun masa pertunjukkan tersebut. Kesemua doktrin atau ajaran yang disampaikan dalam lakon serta teks-teks lainnya menunjukkan aspek Islam esoterik keagamaan yang berkembang pada masa itu (hlm. 96).

Tulisan selanjutnya adalah tentang *Serat Jiljalaha*, sebuah teks yang menurut Edwin Paul Wieringa berisi kritik terhadap kelas bangsawan yang bertentangan dengan ajaran Islam. *Serat Jiljalaha* dapat dianggap sebagai khutbah setan tentang perbuatan-perbuatan buruk yang dilakukan orang, terutama kalangan bangsawan atau priyayi. Menurut Wieringa, teks ini sesungguhnya menyampaikan kebijaksanaan ajaran moral. Namun demikian, hal tersebut disampaikan dengan cara menghina dan membalik ajaran Islam (hlm. 121). Karena itu, Wieringa menyatakan harus berhati-hati dalam membaca teks tersebut. Pembaca harus membedakan “makna luaran” (*external meaning*) dengan “makna spiritual” (*spiritual meaning*) atau makna sejati dari teks (hlm. 126).

Sebagai tulisan ketujuh, George Quinn membahas tentang masalah Abdurrahman Wahid (Gus Dur), presiden Indonesia keempat, yang dianggap sebagai wali, yang melanjutkan tugas sembilan wali yang mendahuluinya. Menurut Quinn, anggapan Gus Dur sebagai wali kesepuluh itu melekat dalam warisan teks-teks yang kompleks dan cerita-cerita yang diwariskan dari masa lalu, serta dari berbagai sumber (hlm. 146). Setidaknya hal tersebut terdapat di dalam cerita Nabi Khidir di dalam Alquran dan cerita Dewa Ruci. Satunya bersumber pada kitab suci umat Islam, sedangkan satunya bersumber pada tradisi teks Jawa. Investigasi masalah ini merupakan sebuah pembacaan intertekstual. Keyakinan dari dua tradisi menjadi justifikasi atas ketokohan seseorang, sehingga memunculkan suatu kesimpulan bahwa Gus Dur diposisikan sebagai Nabi Khidir di masa modern (hlm. 156).

Terakhir, sebuah artikel ditulis oleh Ronit Ricci. Dia menulis tentang orang-orang keturunan Indonesia yang dibuang ke Sri Lanka pada masa kolonial. Orang-orang ini menjadi benteng penjaga tradisi naskah tentang

teks-teks Islam yang memiliki cita rasa Jawa, khususnya pada antara abad kedelapan belas hingga dua puluh. Teks-teks tersebut berupa teks-teks jimat, hadis, sebuah kisah konversi orang Jawa ke dalam agama Islam, sebuah daftar kosa kata, dan cerita-cerita Jawa tentang kehidupan keagamaan di tanah pembuangan. Teks-teks tersebut dapat menjadi bahan kajian diaspora masyarakat, khususnya tentang peran agama pada diaspora masyarakat.

Tampak memang ragam tulisan yang disajikan dalam buku jika sekilas dibaca tidak terlalu berhubungan dengan masalah transformasi agama. Mungkin dapat dibuat klasifikasi tulisan-tulisan yang sangat kuat kaitannya dengan masalah transformasi agama, seperti tulisan pertama hingga ketiga dan tulisan-tulisan yang kurang kuat kaitannya dengan masalah transformasi agama. Meskipun harus diberi catatan, penyajian tulisan-tulisan dalam buku ini tentu sudah mempertimbangkan tema besar yang diajukan. Jadi, sudah barang tentu, kesemua tulisan ini memiliki kaitan dengan tema transformasi agama.

Justru hal yang kurang mendapatkan tempat diskusi dalam buku ini adalah istilah dan konsep transformasi agama itu sendiri. Seharusnya istilah ini dijelaskan terlebih dahulu di dalam bagian pendahuluan yang nantinya akan berimplikasi pada cakupan tulisan yang akan disajikan. Pembahasan tentang istilah transformasi agama setidaknya harus membuat jelas tentang transformasi dari apa ke apa, siapa yang bertransformasi, dan siapa agen atau sponsor yang terlibat dalam transformasi tersebut? (Harding, 2008: 3-4). Pembahasan transformasi agama juga semestinya membahas tentang tahap-tahap transformasi itu sendiri (Duke dan Johnson, 1989: 209-224).

Namun demikian, buku ini telah memantik sebuah diskusi yang menarik tentang kompleksitas transformasi agama. Dengan membaca buku ini, dapat dipahami bahwa sebuah transformasi agama, atau transformasi kebudayaan, bukan sebuah proses yang linear, sederhana dan statis, tetapi merupakan sebuah proses yang kompleks dan dinamis serta tidak kaku. Terbukti dalam sebuah tulisan dalam buku ini ditemukan bahwa tidak semua elemen keagamaan asli orang Jawa hilang setelah agama Hindu dan Budha datang, begitu juga ketika Islam datang. Ada sebuah proses interpretasi agar elemen-elemen asing bisa diterima oleh keyakinan asli.

Dengan memahami kompleksitas transformasi agama, hal tersebut dapat menyumbang pada literasi budaya (*cultural literacy*). Sebab, salah satu manfaat dari literasi budaya adalah dapat menjaga kelestarian keragaman budaya serta kritis dan evaluatif dalam menghadapi perubahan budaya (UNESCO, 2005: 137-145). Pemahaman transformasi agama dalam buku ini dilihat dari warisan-warisan kebudayaan berupa teks-teks, karena itu buku ini menyumbang pada pemanfaatan dan kelestarian kekayaan khazanah budaya keagamaan Indonesia.

Bibliografi

- Duke, James T, Barry L Johnson. 1989. "The Stages of Religious Transformation: A Study of 200 Nations." *Review of Religious Research*, Vol. 30, No. 3.
- Harding, Christopher. 2008. *Religious Transformation in South Asia: The Meanings of Conversion in Colonial Punjab*. Oxford: Oxford University Press.
- UNESCO. 2005. *Education for Life: Literacy for All*. Paris: UNESCO.

Agus Iswanto, *Balai Litbang Agama Semarang*, Indonesia, Email: agus.iswanto83@gmail.com.

Manuskripta

KETENTUAN PENGIRIMAN TULISAN

Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang dapat dikirimkan ke *Manuskripta* ialah:

- a. Artikel hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- b. Artikel setara hasil penelitian mengenai pernaskahan Nusantara
- c. Tinjauan buku (buku ilmiah, karya fiksi, atau karya populer) mengenai pernaskahan Nusantara
- d. Artikel merupakan karya asli, tidak terdapat penjiplakan (plagiarism), serta belum pernah ditebitkan atau tidak sedang dalam proses penerbitan

Bentuk Naskah

1. Artikel dan tinjauan buku ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.
2. Naskah tulisan dikirimkan dalam format Microsoft Word dengan panjang tulisan 5000-7000 kata (untuk artikel) dan 1000-2000 kata (untuk tinjauan buku).
3. Menuliskan abstrak dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 150 kata.
4. Menyertakan kata kunci (*keywords*) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebanyak 5-7 kata.
5. Untuk tinjauan buku, harap menuliskan informasi bibliografis mengenai buku yang ditinjau.

Tata Cara Pengutipan

1. Sistem pengutipan menggunakan gaya *American Political Sciences Association* (APSA).
2. Penulis dianjurkan menggunakan aplikasi pengutipan standar seperti *Zotero*, *Mendeley*, atau *Endnote*.
3. Sistem pengutipan menggunakan *body note* sedangkan catatan akhir digunakan untuk menuliskan keterangan-keterangan terkait artikel.

Sistem Transliterasi

Sistem alih aksara (transliterasi) yang digunakan merujuk pada pedoman *Library of Congress* (LOC).

Identitas Penulis

Penulis agar menyertakan nama lengkap penulis tanpa gelar akademik, afiliasi lembaga, serta alamat surat elektronik (email) aktif. Apabila penulis terdapat lebih dari satu orang, maka penyertaan identitas tersebut berlaku untuk penulis berikutnya.

Pengiriman Naskah

Naskah tulisan dikirimkan melalui email: jmanuskripta@gmail.com.

Penerbitan Naskah

Manuskripta merupakan jurnal ilmiah yang terbit secara elektronik dan daring (online). Penulis akan mendapatkan kiriman jurnal dalam format PDF apabila tulisannya diterbitkan. Penulis diperkenankan untuk mendapatkan jurnal dalam edisi cetak dengan menghubungi email: jmanuskripta@gmail.com.

Manuskripta

MANUSKRIPTA (ISSN 2252-5343) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan preservasi naskah. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan publikasi hasil penelitian filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

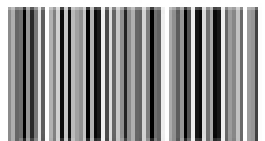
Diterbitkan atas kerjasama dengan:



REPUBLIK INDONESIA
KEPUSTAKAAN NASIONAL

UNIVERSITÄT LEIPZIG

ISSN: 2252-5343



9 772252 534008